

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi disertai perubahan kebiasaan masyarakat memunculkan konvergensi, hal ini sesuai dengan pendapat dari (Kristiyono, 2022). Konvergensi bukan hanya perubahan sederhana tentang perkembangan teknologi, tetapi juga mengubah hubungan antara industri, pasar, teknologi dan khalayak (Jenkins, 2004). Konvergensi dapat didefinisikan sebagai proses penggabungan antara berbagai teknologi dengan media-media yang telah ada serta budaya yang berkembang (Dawyer, 2010). Oleh karena itu, saat ini masyarakat memasuki era konvergensi media saat satu perangkat digunakan untuk melakukan dua aktivitas, misalnya ponsel untuk streaming radio sekaligus mengakses internet untuk berkirim salam di radio yang sedang didengarkan.

Konvergensi media merupakan fenomena yang mengaitkan interkoneksi teknologi informasi dan komunikasi, jaringan komputer serta konten media (Kristiyono, 2022). Fenomena ini merupakan dampak langsung dari digitalisasi konten media dan popularisasi jaringan internet (Flew, 2007). Terdapat tiga unsur K yang menjadi dasar dari konvergensi media, yaitu komputer, komunikasi dan konten (Kristiyono, 2022). Konvergensi media memunculkan bentuk konten yang baru sebagai pengganti konten media yang lama.

Pavlik membagi konvergensi media ke dalam tiga elemen, yakni: konvergensi teknologi, konvergensi ekonomi dan budaya (Pavlik, 2008). Konvergensi teknologi merupakan bentuk penyatuan berbagai konten media yang dulunya terikat dalam media komunikasi tertentu seperti cetak dan penyiaran atau platform seperti surat kabar, radio, televisi ke dalam satu perangkat yang sama. Sebagai contoh ialah, saat ini perusahaan media berita seperti *Kompas* yang awalnya berupa perusahaan media cetak yakni berupa koran, bertransformasi menjadi media digital setelah melakukan konvergensi, yakni berupa portal berita online *Kompas.com*, *channel Youtube Kompas TV* serta *E-Paper Kompas*. Heru

Margianto, redaktur pelaksana *Kompas* menuliskan, *Kompas* hadir pertama kali di Internet pada 14 September 1995 (Margianto, 2017). *Kompas* menyediakan materi dalam bentuk teks, video serta peluang bagi penggunanya untuk memberikan *feedback* sebagai bentuk layanan interaktivitas bagi khalayak.

Kedua, konvergensi ekonomi merupakan bentuk konvergensi yang mengarah pada perpaduan antara internet dengan perusahaan media tradisional. Konvergensi ini terjadi pada sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penyiaran, percetakan, buku, film dan lain sebagainya (Anshori, 2011). Contoh yang lainnya adalah perusahaan telekomunikasi yang memiliki perusahaan media penyiaran. Ketiga, konvergensi budaya merupakan konvergensi yang mengarah pada kebudayaan suatu kelompok tertentu yang melakukan berbagai kebudayaan pada kelompok lainnya. Konvergensi ini terjadi akibat adanya globalisasi konten media. Sebagai contoh adalah kebudayaan Korea yang berhasil disebarluaskan melalui media massa seperti film yang kemudian diminati dan diidolakan oleh masyarakat dunia hingga timbul kecenderungan untuk menjadi sama persis dengan idolanya pada media massa tersebut.

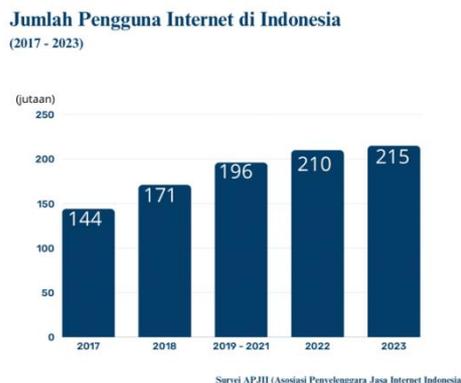
Konvergensi media radio hadir sebagai usaha radio untuk mempertahankan eksistensinya di era digital (Kansog, 2009). Radio menggunakan konvergensi media sebagai wadah untuk lebih dekat dengan pendengar serta memudahkan *audience* untuk mengakses informasi melalui siaran *web streaming* dan unggahan pada media sosial (Rachmadianti, 2023). Bentuk konvergensi yang dilakukan oleh Radio ialah perusahaan radio tidak hanya melakukan siaran secara konvensional, namun juga menyajikan dalam bentuk *web streaming* yang dapat diakses dimana saja tanpa terhalang jangkauan siar. Selain itu, perusahaan radio juga berusaha memberikan informasi kepada pendengarnya melalui berbagai platform media sosial sebagai langkah promosi agar lebih dekat dengan pendengarnya. Penggunaan media *Youtube* dan *Facebook* untuk *live streaming* memungkinkan adanya interaksi secara langsung antara penyiar dengan pendengar sehingga menambah kedekatan antara keduanya.

Radio memiliki tantangan untuk bertahan di tengah hadirnya teknologi dan internet karena terjadi penurunan jumlah pendengar dari tahun ke tahun.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pendengar radio pada tahun 2018 sebesar 12,73%, di tahun 2020-2021 menurun menjadi sekitar 9,85%. Dengan demikian, terjadi penurunan sebesar 7,6 juta pendengar, yang awalnya terdapat 33,6 juta menjadi 26 juta pendengar dari jumlah total penduduk Indonesia (Widi, 2022). Terjadinya penurunan jumlah pendengar yang cukup besar membuat sebagian radio konvensional yang tidak mampu beradaptasi harus gulung tikar (Chairunnisa, 2022), seperti Radio Suara Akbar Jember yang berhenti siaran di semua platform pada Agustus 2021 (Radar Jember, 2021).

Salah satu faktor terjadinya penurunan jumlah pendengar radio konvensional adalah hadirnya internet sebagai pilihan utama masyarakat dalam mencari informasi. Seperti yang dijelaskan Kristiyono, dampak internet menghantam media massa cetak dan penyiaran, sehingga koran, televisi hingga radio tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi (Kristiyono, 2022). Indonesia merupakan salah satu negara dengan pengguna internet terbanyak di dunia yang jumlahnya terus bertambah (Jasafat, 2004). Hal ini selaras dengan survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada tahun 2023 yang mencatat jumlah pengguna internet di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 1,17% dibandingkan dengan tahun 2022. Tercatat bahwa pada tahun 2023 terdapat 215 juta pengguna internet di Indonesia, sementara pada tahun 2022 terdapat 210 juta pengguna.

Diagram di bawah ini menunjukkan kenaikan yang signifikan pada jumlah pengguna internet di Indonesia dari tahun 2017 sampai 2023. Pada tahun 2017 terdapat 144 juta pengguna, dan mengalami kenaikan di tahun berikutnya menjadi sejumlah 171 juta pengguna. Pada tahun 2019 sampai tahun 2021 pengguna internet di Indonesia mengalami kenaikan lagi menjadi sejumlah 196 juta pengguna. Kemudian pada tahun berikutnya, yakni 2022 jumlah pengguna internet di Indonesia kembali mengalami kenaikan menjadi 210 juta, dan pada tahun 2023 terdapat kenaikan sebesar 5 juta pengguna dari tahun sebelumnya menjadi 215 juta pengguna (APJII, 2024).



Gambar 1.1 Jumlah Pengguna Internet di Indonesia

Kenaikan jumlah pengguna internet inilah yang menjadi tantangan bagi radio konvensional untuk bertahan, karena digitalisasi dan internet meresap ke dalam berbagai sektor kehidupan masyarakat. Sejak pertama kali digunakan, internet merupakan media massa yang kian diminati karena pendengar dapat mendengarkan radio diselingi dengan membaca buku serta mengakses berbagai tayangan di internet (Kristiyono, 2022). Keberhasilan suatu media massa untuk bisa bertahan dan eksis di kalangan masyarakat bergantung pada kreatifitas dan kualitas manusia yang bekerja di dalamnya. Sebuah media massa harus mampu membuat konten acara yang dikemas semenarik mungkin untuk dapat mempertahankan eksistensinya (Kristiyono, 2022)

Terdapat dua puluh delapan radio swasta seperti Radio Gita, Radio Senaputra, Radio Kencana, Radio Rasdipa dan dua radio milik pemerintah di Malang Raya. Menurut Putro (2021), radio swasta merupakan lahan bisnis yang marak digunakan untuk memperoleh keuntungan. Radio swasta memiliki berbagai keunggulan seperti kemampuan menyajikan musik yang lebih baik berkat teknologi *stereo*-nya, membantu menyiarkan informasi kreatif kepada publik yang lebih luas, hingga berperan dalam perputaran ekonomi di tingkat lokal (Putro, 2021). Manfaat yang diperoleh dari radio swasta membuat keberadaannya diperbolehkan dengan diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2005 Tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Swasta (Puspitadewi, 2006)

Dua radio milik pemerintah di Malang Raya (1) Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Radio Republik Indonesia (RRI) Malang dan (2) Lembaga Penyiaran Publik

Lokal (LPPL) Radio Kanjuruhan FM. LPPL Radio Kanjuruhan FM merupakan lembaga penyiaran di bawah naungan Kominfo Kabupaten Malang, LPP Radio Republik Indonesia (RRI) Malang merupakan lembaga tersendiri milik pemerintah dan tidak berada di bawah kementerian manapun (RRI, 2022). LPP RRI Malang menyiarkan informasi seputar Malang Raya meliputi Kota Malang, Kabupaten Malang dan Kota Batu sedangkan LPPL Kanjuruhan FM hanya fokus menyiarkan kegiatan dan pembangunan pemerintah Kabupaten Malang serta informasi seputar Kabupaten Malang yang meliputi 33 kecamatan, seperti Kepanjen, Sumberpucung, Turen, Dampit, Bululawang dan lain-lain. (wawancara Yuli, 2024).

Pada penelitian ini peneliti memilih Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Kanjuruhan FM untuk dijadikan subyek penelitian karena LPPL Radio Kanjuruhan FM masuk ke dalam lima besar kategori radio inovatif pada ajang Persada.Id Award III tahun 2022. Ajang tersebut diikuti oleh lebih dari seratus LPPL se-Indonesia dan dilaksanakan pada bulan Oktober di Semarang (RadarMalang, 2022). Radio Kanjuruhan FM pernah menjadi lokasi studi replikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Blora pada tahun 2020. Pihak DISKOMINFO Kabupaten Blora mengapresiasi dan menilai bahwa LPPL Radio Kanjuruhan FM tepat untuk dipilih sebagai narasumber dalam studi replikasi tersebut (MalangTimes, 2020). Peneliti memilih Radio Kanjuruhan sebagai belum pernah dilakukan penelitian serupa pada lembaga tersebut. LPPL Radio Kanjuruhan FM merupakan salah satu sumber inspirasi warga Kabupaten Malang karena di dalamnya terdapat berbagai program acara yang berisi informasi, hiburan dan konten religi serta menjadi wadah bagi komunitas musik di kalangan Pemerintah Daerah Kabupaten Malang dan pendengar setianya untuk menyumbangkan penampilan pada salah satu program acaranya (wawancara Yuli, 2024). Selain itu, Radio Kanjuruhan menjadi salah satu media utama yang aktif memberitakan kegiatan Pemerintah Kabupaten Malang. Terhitung terdapat 75 kegiatan Pemerintah Kabupaten Malang yang diunggah di berbagai platform media sosial Radio Kanjuruhan FM seperti *Instagram* dan *Facebook* sepanjang tahun 2023.

Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Kanjuruhan FM mulai mengudara sejak tahun 1968. Yuli Rosidah, koordinator *crew* Radio Kanjuruhan FM menjelaskan jejak radio yang lahir tanggal 1 Oktober 1968 lampau ini dulunya bernama Radio Pancasila karena berkaitan dengan tahun kelahirannya yaitu tanggal 1 Oktober. Awalnya, Radio Pancasila ini dibentuk oleh sekelompok kecil dan difasilitasi oleh Camat Kepanjen dengan tujuan untuk memberikan informasi dan hiburan ke masyarakat. Dalam perkembangannya, nama radio berubah jadi RPD (Radio Pemerintah Daerah), dengan markas di gedung kantor Pertanian (BPP) Jalan Sumedang, Kepanjen. Sejak itu, berkali-kali kantor RPD berpindah juga berganti nama. Sempat dikenal sebagai Radio Pertanian dan yang terakhir RKPD (Radio Khusus Pemerintah Daerah). Dengan terbitnya Perda Kabupaten Malang nomor 7 tahun 2007, Kanjuruhan FM menjadi badan usaha yang dimiliki Pemda. Pada Tahun 2015 LPPL Radio Kanjuruhan telah mendapat Izin Prinsip Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik Lokal Jasa Penyiaran Radio (LPPL) dari kementerian Komunikasi dan Informatika No. 1434 Tahun 2015 Tanggal 31 Desember 2015 (wawancara Yuli, 2024).

LPPL Radio Kanjuruhan FM sudah menggunakan media *online* untuk lebih dekat dengan pendengarnya sejak tahun 2015. Beberapa media online yang digunakan Radio Kanjuruhan berupa *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, *Youtube* dan *website* Radio Kanjuruhan. Langkah konvergensi ini diambil Radio Kanjuruhan FM sebagai adaptasi atas perkembangan teknologi, memperluas jangkauan pendengar juga selangkah lebih dekat dengan pendengarnya. Terdapat 4,9 ribu pengikut pada platform *Facebook*, 900 *subscriber* pada *Youtube* serta 1.130 pengikut pada *Instagram*.

Penggunaan *multi platform* untuk menyiarkan informasi adalah salah satu upaya Radio Kanjuruhan FM untuk bertahan. Berdasarkan *Executive Summary* dan Studi Kelayakan LPPL Radio Kanjuruhan FM (2022) dan keterangan yang diberikan narasumber, tercatat telah terjadi kenaikan jumlah pendengar setelah penggunaan *multi platform* intens dilakukan. Jumlah pendengar LPPL Radio Kanjuruhan FM pada tahun 2015 sebesar 0,7% (17 ribu jiwa) dari total penduduk Kabupaten Malang,

meningkat 0,2% pada tahun 2021 yakni 23 ribu jiwa (0,9%) dari jumlah total penduduk Kabupaten Malang. Yuli menuturkan bahwa peningkatan jumlah pendengar ini adalah hasil dari berbagai upaya, salah satunya penggunaan *multiplatform* setelah adanya evaluasi akibat terjadi penurunan jumlah pendengar pada tahun 2014 yaitu 1,2% menjadi 0,7% di tahun 2015 (wawancara Yuli, 2024). Kenaikan jumlah pendengar menjadi alasan penguat peneliti, tertarik untuk melakukan penelitian pada LPPL Radio Kanjuruhan FM Malang.

LPPL Radio Kanjuruhan FM menggunakan media online seperti *live streaming* pada *website* dan media sosial untuk menyapa pendengarnya serta berbagi informasi. Informasi dikemas dalam bentuk unggahan menarik berupa poster dan video pendek yang diunggah di berbagai media sosialnya seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter* dan *Youtube*. LPPL Radio Kanjuruhan FM berusaha konsisten untuk memberikan informasi dan hiburan kepada pendengarnya. Hal ini dapat dilihat melalui unggahan pada media sosialnya yang rutin membagikan informasi seputar Kabupaten Malang setiap harinya dan *live streaming* pada beberapa program acara seperti *Mimbar Kristiani* dan *Live Music* di akhir pekan (wawancara Yuli, 2024).

Media radio yang sebelumnya hanya bersifat konvensional dan analog kini beralih ke digital, sehingga keterjangkauannya dapat menjadi lebih luas serta informasi dan interaksi di dalamnya akan semakin mudah dalam media online. Ruli Nasrullah (2015) menjelaskan bahwa konvergensi media diperlukan untuk mempertahankan media konvensional. Maka dari sinilah penulis tertarik untuk menganalisis pemanfaatan teknologi digital dalam konteks konvergensi media, dengan fokus pada LPPL Radio Kanjuruhan FM serta menggunakan teori konvergensi milik Rich Gordon sebagai alat analisisnya. Dengan demikian, studi kasus ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diadopsi oleh Radio Kanjuruhan FM dalam pemanfaatan teknologi digital, serta implikasi dari upaya tersebut terhadap penyiaran dan interaksi online dengan audiensnya. Melalui penelitian ini, diharapkan akan terungkap wawasan yang mendalam tentang upaya adaptasi stasiun radio melalui konvergensi media, serta bentuk pemanfaatan

teknologi digital yang dapat memberikan nilai tambah bagi audiensnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti merumuskan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk konvergensi media pada LPPL Radio Kanjuruhan FM Malang?
2. Bagaimana bentuk konvergensi media dalam interaksi pendengar Radio Kanjuruhan FM Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti tulis adalah:

1. Mengetahui konvergensi media pada LPPL Radio Kanjuruhan FM Malang
2. Mengetahui konvergensi media dalam interaksi pendengar Radio Kanjuruhan FM Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah referensi keilmuan bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), serta menambah perbendaharaan kepustakaan serta dapat dijadikan salah satu bahan studi banding bagi peneliti lainnya.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bermanfaat secara praktis bagi pihak pengelola radio maupun para pengelola di bidang serupa sebagai referensi untuk mengambil langkah tepat dan melakukan berbagai inovasi dalam bidang penyiaran.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian.

1.5.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif menurut John W. Creswell (2015) merupakan metode penelitian yang meneliti cara individu atau kelompok memaknai permasalahan sosial dan melibatkan suara dari narasumber, reflektivitas dari peneliti, deskripsi yang kompleks dari masalah yang diangkat serta studi yang memperkaya literatur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus John W. Creswell. Pendekatan studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi majemuk dan melaporkan deskripsi kasus atau tema kasus (Creswell, 2015).

1.5.2 Prosedur Penelitian

a. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahap yang dilakukan peneliti sebelum mengumpulkan data. Tahap ini diawali dengan pemilihan lapangan penelitian, mengurus perizinan, menentukan fokus penelitian serta menyiapkan perlengkapan dan kebutuhan untuk penelitian. Pemilihan LPPL Radio Kanjuruhan FM sebagai lapangan penelitian sekaligus subyek penelitian dikarenakan lembaga tersebut masuk ke dalam lima besar kategori radio inovatif pada ajang Persada.Id Award III tahun 2022. Radio Kanjuruhan FM juga pernah menjadi lokasi studi replikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Blora pada tahun 2020. Alasan lain dipilihnya LPPL Radio Kanjuruhan FM sebagai lapangan penelitian adalah karena pernah terjadi kenaikan jumlah pendengar setelah intens menggunakan *mutli platform* untuk mendistribusikan informasi sejak tahun 2015. Jumlah pendengar yang awalnya 17 ribu jiwa pada tahun 2015, meningkat menjadi 23 ribu pada tahun 2021. Peneliti melihat belum pernah dilakukan penelitian serupa pada lembaga tersebut, sehingga menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti mencoba meminta izin kepada pihak terkait, dan dipersilahkan

melakukan penelitian dengan mengurus perizinan terlebih dahulu. Peneliti mulai mengurus perizinan mulai dari pencarian surat pengantar dari kampus, hingga menyerahkannya kepada pihak terkait dan memperoleh izin untuk melakukan penelitian pada lembaga tersebut. Fokus penelitian ditentukan oleh peneliti berdasarkan topik yang dirasa relevan serta arahan dari dosen pembimbing.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahap yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data terkait dengan fokus penelitian. Data yang diambil diperoleh dari hasil wawancara, observasi juga dokumentasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan kamera, alat perekam suara serta lembar wawancara dalam proses pengumpulan data. Peneliti melaksanakan kegiatan wawancara langsung kepada narasumber, yakni Yuli Rosidah sebagai Koordinator Radio Kanjuruhan FM Malang, Muhammad Riduwan sebagai penyiar, serta Jovanica Aprilio dan Sri Wulan sebagai pendengar Radio Kanjuruhan FM Malang.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap dimana semua data yang diperoleh dari lapangan akan diolah dan dianalisis sesuai dengan fokus pembahasan, serta adanya pengecekan kredibilitas terlebih dahulu agar data yang diperoleh valid dan hasil penelitian akan ditulis sesuai dengan kaidah atau aturan yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dalam menganalisis data yang diperoleh.

d. Tahap Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan peneliti ambil berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang peneliti tulis pada BAB IV. Peneliti akan mengambil poin-poin penting berdasarkan apa yang peneliti peroleh di BAB IV.

1.5.3 Narasumber Penelitian

1.5.3.1 Kriteria Subyek/Narasumber Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah Radio Kanjuruhan FM Malang, sedangkan obyek penelitian ini adalah konvergensi media. Penulis memilih narasumber

penelitian yang mengetahui perjalanan Radio Kanjuruhan FM sejak diresmikan menjadi Lembaga Penyiaran Publik Lokal sampai saat ini, serta beberapa pendengarnya. Narasumber dalam penelitian ini adalah koordinator Radio Kanjuruhan FM Malang, Yuli Rosidah, Muhammad Riduwan sebagai manajer teknis, serta Jovanica Aprilio dan Sri Wulan sebagai pendengar.

1.5.3.2 Teknik Pemilihan Narasumber

Narasumber yang dipilih adalah orang yang mengenal Radio Kanjuruhan FM Malang, menjadi pekerja di Radio Kanjuruhan FM Malang, serta mengetahui sistem kerja dan perkembangan yang ada di Radio Kanjuruhan FM Malang.

1.5.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan mendapatkan data tersebut. Peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses menghimpun data dengan cara melakukan tanya jawab bersama informan yang relevan dalam penelitian. Menurut Arikunto wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2010). Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang dipilih, yakni Yuli Rosidah, Muhammad Riduwan, Jovanica Aprilio dan Sri Wulan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang-barang tertulis, metode yang dilakukan peneliti terhadap dokumen dokumen, seperti: buku, catatan, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi menurut Arikunto adalah suatu cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010). Dokumentasi diperlukan penulis untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara. Penulis telah melakukan dokumentasi serta menggunakannya sebagai data tambahan untuk menambah kevalidan penelitian.

c. Metode *Purposive Sampling*

Teknik *purposive sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas suatu pertimbangan, seperti ciri-ciri atau sifat-sifat suatu populasi (Kumara, 2018). Pertimbangan yang dimaksud adalah alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel tersebut adalah: 1) pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi, 2) subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi serta penentuan karakteristik populasi harus dilakukan dengan cermat.

Keuntungan yang didapat dari menggunakan metode ini adalah terletak pada ketepatan peneliti memilih sumber data sesuai dengan variable yang diteliti. Kelemahan dari digunakannya metode ini adalah peneliti tidak dapat menggunakan statistic parametrik sebagai teknik analisis karena tidak memenuhi persyaratan *random*. Jumlah subyek penelitian dalam studi kasus, peneliti dapat menggunakan satu atau dua subyek. Dalam penelitian kualitatif, jumlah subyek tidak begitu berpengaruh asalkan subyek yang diambil benar-benar fokus pada permasalahan yang diangkat (Kumara, 2018).

1.5.5 Teknik Analisis Data

1.5.5.1 Uji Kredibilitas Data

Kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas data penelitian adalah dengan melakukan triangulasi sumber data. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber (Sapto Haryoko, 2020). Stainback dalam Sugiyono (2017:330) menjelaskan bahwa triangulasi bukan hanya bertujuan untuk mencari kebenaran dari kumpulan data, tetapi juga bertujuan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang ada (Sapto Haryoko, 2020). Metode triangulasi pada dasarnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, triangulasi

adalah upaya untuk mengecek kebenaran data dalam suatu penelitian kualitatif saat peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data atau satu metode pengumpulan data saja. Peneliti melakukan triangulasi data sebagai uji kredibilitas data dengan cara mewawancarai kedua narasumber yakni Yuli Rosidah sebagai koordinator *crew* dan Muhammad Riduwan sebagai manajer teknik dengan pertanyaan-pertanyaan yang sama namun dengan waktu yang berbeda untuk mengecek kevalidan data, baik narasumber yang pertama maupun yang kedua. Narasumber Yuli Rosidah berpendapat bahwa setiap pekerja di studio Radio Kanjuruhan memiliki lebih dari satu *jobdesc*, yang ditegaskan oleh narasumber Muhammad Riduwan bahwa keadaan kekurangan jumlah sumber daya manusia menuntut para pekerja memiliki lebih dari satu keahlian dan bertanggung jawab di lebih dari satu posisi.

1.5.5.2 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis studi kasus. Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Ciri utama dari studi kasus kualitatif yang baik adalah studi kasus tersebut menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang kasus tersebut (Creswell, 2015).

Prosedur pelaksanaan studi kasus yang ditulis oleh John W. Creswell dalam bukunya yang berjudul “Penelitian Kualitatif dan Desain Riset” (2015) berdasarkan pendekatan Stakes (1955) dan Yin (2009) memuat lima langkah prosedur pelaksanaan, yakni:

- a. Peneliti menilai bahwa penerapan konvergensi media dalam LPPL Radio Kanjuruhan FM tepat untuk dibahas menggunakan pendekatan studi kasus dengan *single case study* yang berupa kekhususan konvergensi media dalam LPPL Radio Kanjuruhan FM berdasarkan pernyataan Creswell

(2015) bahwa studi kasus menjadi pendekatan yang bagus untuk menyediakan pemahaman mendalam tentang suatu kasus.

- b. Peneliti mengidentifikasi kasus konvergensi media dalam LPPL Radio Kanjuruhan FM. Kasus yang dimuat melibatkan beberapa individu, yakni pekerja dan pendengar LPPL Radio Kanjuruhan FM, program acara serta aktivitas Radio Kanjuruhan FM dalam menyebarkan informasi.
- c. Pengumpulan data dalam penelitian bersifat meluas dan diambil dari beberapa sumber informasi, seperti wawancara dengan pekerja di LPPL Radio Kanjuruhan FM, wawancara dengan pendengarnya, observasi pada platform yang digunakan serta mendokumentasikannya sebagai data yang akan dianalisis.
- d. Tipe analisis data yang terperinci secara deskriptif mulai dari berbagai aspek seperti sejarah kasus konvergensi media pada LPPL Radio Kanjuruhan FM yang dimulai pada tahun 2015 serta kronologi peristiwa atau perkembangan kasus tersebut sejak dimulainya penelitian sampai penelitian selesai dilakukan.
- e. Peneliti melaporkan makna dari kasus tersebut, pada tahap ini menyajikan pelajaran yang dapat diambil dari kasus tersebut.

1.5.6 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertempat di Kantor LPPL Radio Kanjuruhan FM. Jalan Kawi no 1 Kapanjen, Kabupaten Malang Jawa Timur. Peneliti menyusun jadwal penelitian sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Waktu																											
		Januari 2024				Februari 2024				Maret 2024				April 2024				Mei 2024				Juni 2024							
		Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Perumusan Topik Penelitian	v	v																										
2.	Perencanaan Penelitian			V	v	V	v																						
3.	Pelaksanaan Penelitian							V	V	v	V																		
4.	Analisis Hasil Penelitian													v	v	V													
5.	Penulisan Hasil Penelitian															v	V	v	V	v	v	v							
6.	Ujian Skripsi																								v				

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian